



Sosialisasi Pencegahan Penyalagunaan NAPZA dengan Edukasi Dampak Negatif NAPZA terhadap Remaja Karang Taruna Tanjung Pinang I

Socialization of Prevention of Drug Abuse with Education on the Negative Impact of Drugs on Youth Karang Taruna Tanjung Pinang I

Mutia Mawardah^{1*}, Mistriyanti², Susan Dian Purnamasari³,
Nia Oktaviani⁴, Fatmasari⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora,
Universitas Bina Darma, Indonesia

*Email: mutia_mawardah@binadarma.ac.id, misrtiyanti14072003@gmail.com
susandian@binadarma.ac.id niaoktaviani@binadarma.ac.id fatmasari@binadarma.ac.id

Article History:

Received: Desember 15, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 15, 2025;

Published: Januari 17, 2025

Keywords: Drug Abuse,
Adolescents, Prevention,
Community Psychology

Abstract: Drug abuse (narcotics, psychotropics and other addictive substances) is a serious problem that can threaten physical, mental and social health, especially in adolescents. This outreach program aims to provide education about the negative impacts of drug abuse on teenagers at Karang Taruna Tanjung Pinang. The method used is the delivery of educational material and outreach. The results of this program show an increase in participants' understanding of the dangers of drugs. Thus, this outreach not only contributes to prevention efforts at the community level but also becomes a model that can be adapted for similar prevention programs in various regions.

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) merupakan masalah serius yang dapat mengancam kesehatan fisik, mental, dan sosial, khususnya pada remaja. Program sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba kepada remaja Karang Taruna Tanjung Pinang. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi edukasi dan sosialisasi. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang bahaya narkoba. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya berkontribusi pada upaya pencegahan di tingkat masyarakat, tetapi juga menjadi model yang dapat diadaptasi untuk program pencegahan serupa di berbagai daerah.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba, Remaja, Pencegahan, Psikologi Komunitas.

1. PENDAHULUAN

Narkoba (narkoba dan Obat/Bahan Berbahaya), disebut juga NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain) adalah obat bahan atau zat bukan makanan yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, berpengaruh pada kerja otak yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak (susunan saraf pusat), sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA tersebut.

Menurut para ahli kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa di pakai untuk membius pasien saat hendak di operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah di luar batas dosis.

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) merupakan masalah serius di Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk risiko terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mudah terpengaruh oleh teman sebaya, minimnya pendidikan, serta terpapar informasi yang tidak benar tentang NAPZA. Jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang.

Narkotika dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) secara fisik dan psikis. Narkotika berasal dari 3 jenis tanaman, yaitu (1) heroin, (2) ganja dan (3) kokain (4) shabu-shabu. Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2009, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan penurunan atau perubahan ketergantungan. Ada empat golongan obat psikotropika menurut undang-undang, namun setelah berlakunya Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika, Jenis-jenis Narkotika:

- Narkotika Gol I : Narkotika yang paling berbahaya dan daya adiktifnya sangat tinggi.
Contoh : ganja, heroin, kokain, morfin dan opium.
- Narkotika Gol II : Daya adiktifnya kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin, benzetin dan betametadol.
- Narkotika Gol III : Daya adiktifnya ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : kodein dan keturunannya

Zat yang termasuk psikotropika antara lain : Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandrax, Amfetamine, Fensiklidin, Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, LSD (Lycergic Syntetic Diethylamide) dan sebagainya. Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokaina yang dapat mengganggu sistem syaraf pusat, seperti : Alkohol yang mengandung ethyl etanol, inhalen/sniffing (bahan pelarut) berupa zat organik (karbon) yang menghasilkan efek yang sama dengan yang dihasilkan oleh minuman yang beralkohol atau obat anaestetik jika aromanya dihisap. Penggunaan NAPZA dapat berdampak buruk pada pengguna, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pengguna serta situasi dan kondisi pengguna. Secara umum dampak

ketergantungan atau kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial atau lingkungan masyarakat. Dampaknya terhadap fisik yaitu sakit kepala, mual-mual, kerusakan sistem saraf, mata merah, susah tidur, dan pusing. Dampak penyalahgunaan narkoba pada kejiwaan remaja yaitu Depresi, Keterlambatan perkembangan, Pikiran untuk bunuh diri, Mengganggu memori jangka pendek, Mengganggu dan Perkembangan psikoseksual/emosional juga dapat terganggu. Dampak penyalahgunaan narkoba Sosial atau lingkungan masyarakat pada yaitu Keamanan dan Ketertiban di Masyarakat Terganggu, Tingkat Kriminalitas Bertambah dan Merusak Generasi Muda.

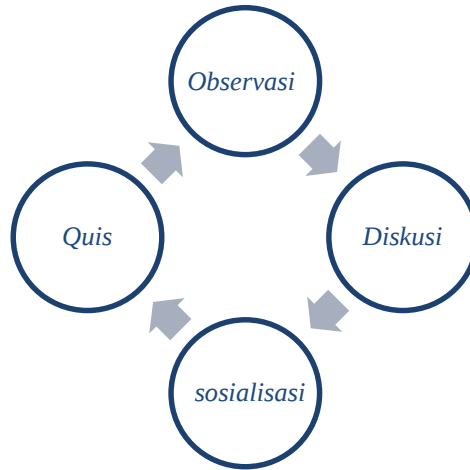
Di Desa Tanjung Pinang 1, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Karang Taruna sebagai wadah pembinaan generasi muda memiliki peran yang strategis dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Namun, minimnya pemahaman di kalangan remaja tentang dampak negatif NAPZA menjadi kendala utama dalam upaya pencegahan. Banyak remaja yang belum menyadari dampak jangka pendek maupun jangka panjang yang ditimbulkan, seperti gangguan kesehatan fisik dan mental, penurunan prestasi, serta konflik sosial yang dapat merusak masa depan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret melalui kegiatan sosialisasi yang terarah dan edukatif. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang bahaya NAPZA dan menumbuhkan kesadaran remaja untuk menjauhi perilaku berisiko. Dengan memanfaatkan Karang Taruna sebagai mitra utama, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan kondusif bagi tumbuh kembang remaja.

Melalui program Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Edukasi Dampak Negatif Narkoba pada Remaja Karang Taruna Tanjung Pinang 1. diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih peduli, tangguh, dan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Program ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memberantas penyalahgunaan narkoba, sekaligus memperkuat peran masyarakat setempat dalam mewujudkan masyarakat yang terbebas dari ancaman zat berbahaya.

2. METODE

Metode yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan edukasi dampak negatif NAPZA terhadap remaja karang taruna adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai pengertian, dampak, jenis-jenis napza, pencegahan napza yang bisa dilakukan secara mandiri oleh karang taruna desa tanjung pinang 1. Media yang dipakai untuk melakukan sosialisasi kepada karang taruna berupa edukasi di balai desa, sebelum memberikan edukasi pada karang taruna. Mahasiswa dan karang taruna melakukan

diskusi dan observasi, mahasiswa memberikan pertanyaan mengenai napza yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman pengetahuan karang taruna terhadap dampak NAPZA. Dan diakhir sesi kemudian diberikan pertanyaan lagi guna membandingkan apakah sosialisasi yang dilakukan efektif atau tidak.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Observasi dilakukan pada tanggal 03-november 2024 sampai tanggal 09-november 2024. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku karang taruna yang nampak pada saat pertemuan-pertemuan dengan mahasiswa kknt. Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang perilaku pada karangan taruna diluar pengawasan orang tua.

Tahapan diskusi dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan ini penulis mangajak para karang taruna untuk dapat memahami lebih dalam lagi dan mengajak siswa untuk dapat menceritakan pengalaman tentang napza.

Tahapan sosialisasi dilaksanakan lebih dari 45 menit pada kegiatan ini penulis menjelaskan pengertian, jenis-jenis,dampak, pencegahan terhadap Penyalagunaan Napza.

Tahapan quis kegiatan ini dilakukan dengan waktu 20 sampai 30 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk meninjau sejauh manan karang taruna memahami tentang Penyalagunaan NAPZA.

3. HASIL

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan KKNT pengabdian berupa terlaksanannya kegiatan sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza dengan edukasi dampak negatif Napza terhadap remaja Karang Taruna Desa Tanjung Pinanga I, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Dalam Kegiatan ini juga masyarakat dituntut bisa berdiskusi masalah apa yang dihadapi di dalam pencegahan penyalagunaan napza, sehingga

permasalahan yang dihadapi dalam penyalahgunaan napza di kalangan remaja karang taruna dapat teratasi.



Gambar 1 . Kegiatan Pengabdian

Persiapan pelaksanaan program sosialisasi pencegahan penyalahgunaan Napza dengan edukasi dampak negatif Napza terhadap karang taruna desa tanjung pinang dibagi menjadi beberapa tahap berikut :

1. Observasi Desa tanjung pinang I
2. Berdiskusi dengan Kepala Desa Tanjung Pinang I
3. Setelah Melakukan Observasi dan diskusi selanjutnya dilakukan persiapan kegiatan sosialisasi pencegahan penyalagunaan Napza dengan edukasi dampak negatif napza terhadap karang taruna.
4. Persiapan sosialisasi pencegahan penyalagunaan napza dengan edukasi dampak negatif napza terhadap karang taruna dengan pembentukan panitia pelaksanaan, selanjutnya panitia mempersiapkan administrasi serta segala perlengkapan untuk kegiatan tersebut.
5. Setelah semua persiapan selesai, akhirnya kegiatan pencegahan dan penyalagunaan Napza dilaksanakan pada tanggal 13 november 2024.

Sosialisasi dilakukan secara *offline* di balai desa tanjung pinang 1 sosialisasi ini menggunakan metode ceramah yakni pemaparan materi yang sudah di rangkum dalam bentuk slide melalui power point. Adapun materi sosialisasi membagikan dampak-dampak negatif napza sebagai berikut :

Dampak NAPZA, memang sangatlah berbahaya bagi manusia. NAPZA dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian tapi masih saja yang menyalahgunakannya (Dwi Anggraini dkk,

2015).

- a. Dampak NAPZA terhadap fisik pemakai NAPZA akan mengalami gangguan-gangguan fisik sebagai berikut berat badannya akan turun secara drastis, matanya akan terlihat cekung dan merah, mukanya pucat, bibirnya menjadi kehitam-hitaman, tangannya dipenuhi bintik-bintik merah., buang air besar dan kecil kurang lancer, sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.
- b. Dampak NAPZA terhadap emosi pemakai NAPZA akan mengalami perubahan emosi sebagai berikut sangat sensitif dan mudah bosan , jika ditegur atau dimarahi, pemakai akan menunjukkan sikap membangkang , emosinya tidak stabil, Kehilangan nafsu makan.

Dampak NAPZA terhadap perilaku pemakai NAPZA akan menunjukkan perilaku negatif sebagai berikut malas sering melupaair, batukng jawab, jarang mengerjakan tugas-tugas rutinnya menunjukan sikap tidak peduli, menjauh dari keluarga, mencuri uang di rumah, sekolah, ataupun tempat pekerjaan, menggadaikan barang-barang berharga di rumah, sering menyendiri menghabiskan waktu ditempat-tempat sepi dan gelap, seperti di kamar tidur, kloset, gudang, atau kamar, takut akan air ,batuk dan pilek berkepanjangan,bersikap manipulatif, sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai macam alasan, sering menguap, mengeluarkan keringat berlebihan, sering mimpi buruk, sakit kepala, nyeri sendi (Dwi Anggraini dkk, 2015).

Kegitan ini dilakukan upayah untuk meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya dari penyalagunaan narkoba. Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan ini bahwa rata-rata remaja karang taruna desa tanjung pinang 1 sudah memahami bahayanya narkoba .

Adapun peran kepala desa dalam kegiatan ini berupa pencegahan dan penyalagunaan napza kepada karang taruna desa tanjung pinang I dalam proses kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini menjadi pembelajaran remaja karang taruna dan masyarakat desa tanjung pinang, kecamatan tanjung batu, kabupaten ogan ilir tentang bagaimana dampak negatif napza terhadap masyrakat desa tanjung pinang 1 terutama remaja karang taruna yang menjadi wadah untuk pembangunan yang maju.

Setelah tahapan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan program kerja, dapat dikatakan bahwa semuanya berjalan dengan lancar, meskipun tidak dipungkirin adanya tantangan maupun kendala-kendala yang dijumpai dilapangan. Meskipun demikian dengan adanya bantuan dan kerja sama dari semua pihak baik karang taruna, kepala desa, dan masyarakat setempat maka akhirnya program kerja yang ada dapat terlaksana dengan baik.

Sosialisasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran remaja Karang Taruna Tanjung Pinang 1 terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Dukungan yang

melibatkan berbagai pihak serta rencana tindak lanjut yang telah dirumuskan menunjukkan keberlanjutan program ini. Dengan perbaikan pada aspek jangkauan dan kolaborasi, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak lebih luas di masa mendatang.

Dalam proses pengawasan program kerja yang telah terlaksana tentunya tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa KKNT saja, melainkan melibatkan seluruh masyarakat dan kepala desa bahkan masyarakatpun terlibat langsung dalam pengawasan program kerja yang telah dicanangkan. Jika program yang dilaksanakan mempunyai waktu jangka panjang maka membutuhkan pengawasan secara terus-menerus. Pada intinya pengawasan ini perlu dilakukan, agar program kerja yang dilaksanakan tidak berakhir begitu saja tanpa meninggalkan bekas dan manfaat apa-apa, melainkan harus dilakukan pengawasan agar hasil maksimal dan tercapai sesuai dengan target waktu yang ditentukan. Selain itu ada pula pengawasan program kerja dari pihak lembaga pendidik untuk pelaksanaan program kerja, seperti panitia pelaksana dan dosen pembimbing lapangan yang ditugaskan langsung oleh lembaga.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Karang Taruna Tentang Dampak NAPZA

Penguasaan Materi	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
	Persentase	Persentase
Pengetahuan mengenai peningkatan pemahaman karang taruna.	30 %	90%
Pengetahuan tentang dampak Negatif NAPZA.	35 %	85%
Perubahan sikap dan kesadaran karang taruna untuk menjauhi NAPZA.	30 %	80%
Peningkatan kesejahteraan dan produktivitas karang taruna.	30%	85%

4. DISKUSI

Dari diskusi yang berlangsung penulis mengamati dari cerita karang taruna bahwa mereka banyak tidak mengetahui dampak napza kepada penggunaannya bahkan karang taruna menganggapnya biasa-biasa saja pada saat teman sebayanya menggunakan napza. Disini penulis mengangkat judul sosialisasi pencegahan penyalagunaan napza dengan edukasi dampak negatif napza terhadap karang taruna desa tanjung pinang 1.

Kata diskusi berasal dari bahasa latin “discussus” yang terdiri dari dua kata yaitu “dis” yang berarti terpisah, sementara dan “cuture” yang berarti menggoncang atau memukul. Secara etimologis, "discuture" artinya pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain, memperjelas sesuatu melalui penguraian atau pemecahan. Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Intermasa, 2002).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak narkoba dan obat-obatan terlarang. Dari yang awalnya kurang paham dan mengerti mengenai dampak narkoba maka setelah adanya kegiatan ini menjadi lebih paham. Remaja juga mendapat *insight* dan gambaran terkait bahaya narkoba sehingga kebanyakan dari mereka kontra atau tidak setuju terhadap narkoba. Dengan dilakukan sosialisasi ini yaitu untuk mencegah penggunaan narkoba di kalangan generasi muda khususnya remaja desa tanjung pinang agar pihak yang berkepentingan terus melakukan sosialisasi tentang bahaya penggunaan Narkoba khususnya bagi remaja desa tanjung pinang.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada Masyarakat desa tanjung pinang I yang telah menerima dengan baik.

7. DAFTAR REFERENSI

- Alifia, U. (2020). *Apa itu narkotika dan NAPZA?* Alprin.
- BNN, Humas. (2014). *Dampak langsung dan tidak langsung penyalahgunaan narkoba*.
- Damayanti, H., Rokhmah, D., & Nafikadini, I. (2014). Fenomena penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja ditinjau dari teori interaksionisme simbolik di Kabupaten Jember. Retrieved from <https://hpu.ugm.ac.id/2020/05/07/napza-zat-candu-yang-berbahaya>
- King, L. K. (2012). *Psikologi umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mardani. (2008). *Penyalahgunaan narkoba*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, L. H., & Joewana, S. (2008). *Membantu pemulihan pecandu narkoba dan keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ugmsehat. (2020, May 7). Artikel kesehatan NAPZA, zat candu yang berbahaya. *Frot*.